

**KAJIAN GEOGRAFIS OBJEK WISATA PANTAI SIKABAU
KECAMATAN KOTO BALINGKA KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

**LIA HASMITA
NIM 2011/1101647**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Kajian Geografis Objek Wisata Pantai Sikabau Kecamatan
Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Lia Hasmita

NIM / TM : 1101647/ 2011

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Geografi

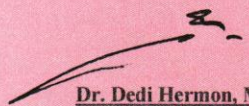
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2016

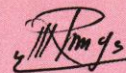
Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Dedi Hermon, MP
NIP. 19740924 200312 1 004



Dra. Rahmanelli, M.Pd
NIP. 19600307 198503 2 002

Mengetahui :

Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Lia Hasmita
NIM / TM : 1101647 / 2011

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Dengan Judul

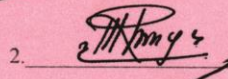
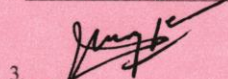
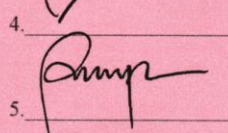
**Kajian Geografis Objek Wisata Pantai Sikabau Kecamatan Koto Balingka
Kabupaten Pasaman Barat**

Padang, Februari 2016

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Dedi Hermon, MP
2. Sekretaris : Dra. Rahmanelli, M.Pd
3. Anggota : Drs. Moh Nasir B
4. Anggota : Drs. Zawirman
5. Anggota : Ratna Wilis, S.Pd, MP

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang-25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lia Hasmita
NIM/TM : 1101647/2011
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul:

**Kajian Geografis Objek Wisata Pantai Sikabau Kecamatan Koto
Balingka Kabupaten Pasaman Barat**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

**Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi**

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001



Lia Hasmita
NIM. 1101647/2011

ABSTRAK

**Lia Hasmita (2015): Kajian Geografis Objek Wisata Pantai Sikabau
Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat,
Skripsi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi geografis objek wisata pantai Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Indikator yang dibahas meliputi karakteristik fisik objek wisata yaitu : iklim, tanah, air dan geologinya, kondisi aksesibilitas, dan sarana prasarana objek wisata pantai Sikabau.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam pengambilan sampel berdasarkan teknik *accidental*. Alat pengumpul data menggunakan kuisioner dan observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dengan formula persentase.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa: (1) karakteristik fisik objek wisata pantai Sikabau : iklim, tanah, air, dan geologi di sekitar objek wisata mendukung untuk pengembangan pariwisata. (2) Kondisi aksesibilitas menuju objek wisata buruk dengan kualitas jalan yang berbatu dan tidak adanya angkutan umum menuju objek wisata serta tidak ada rambu-rambu lalu lintas menuju objek wisata. Sarana disekitar objek wisata sebagian sudah terpenuhi seperti tempat parkir, rumah makan, tempat ibadah, WC umum, dan layanan keamanan. Namun penginapan dan toko souvenir belum tersedia di objek wisata ini. Prasarana yang ada di objek wisata seperti penerangan, air bersih, dan fasilitas kesehatan sudah memadai. Namun prasarana angkutan umum belum ada di objek wisata ini.

Kata kunci: Karakteristik fisik, aksesibilitas, sarana dan prasarana

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nya jugalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Kajian Geografis Objek Wisata Pantai Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.** Shalawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW rahmatan lil’alamin

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun teknik penulisannya. Semua ini karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis, berkat bantuan dosen pembimbing dan semua pihak akhirnya tulisan ini dapat terwujud sebagaimana adanya. Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, membimbing serta memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis diantaranya adalah:

1. Dr. Dedi Hermon, M.P. selaku pembimbing I, yang berperan aktif dalam memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis untuk penulisan skripsi ini.
2. Dra. Rahmanelli, M.Pd. selaku pembimbing II sekaligus Penasehat Akademik, yang telah memberikan dorongan, informasi, petunjuk dan arahan serta meluangkan banyak waktu untuk membimbing penulis.
3. Bapak Drs. Moh Nasir B, Drs. Zawirman, Ratna Wilis, S.Pd, MP, selaku tim penguji yang memberikan masukan, arahan, serta petunjuk demi sempurnanya penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Yurni Suasti , M.Si , Ahyuni, S.T, M.Si selaku ketua dan sekretaris Jurusan Geografi beserta seluruh Staf Pengajar yang telah memberikan kesempatan dan pengetahuan pada penulis sehubungan dengan pengetahuan Jurusan Geografi.
5. Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd beserta seluruh Staf Tata Usaha FIS yang telah ikut membantu penulis dalam memperlancar proses izin penelitian.
6. Kesbangpol Kabupaten Pasaman Barat yang telah memberi izin dan rekomendasi untuk melaksanakan penelitian guna penulisan skripsi ini.
7. Kecamatan Koto Balingka yang telah memberi izin pelaksanaan penelitian untuk skripsi ini.
8. Jorong Sikabau yang telah memberi izin pelaksanaan penelitian untuk skripsi ini.

9. Seluruh teman-teman Jurusan Geografi Khususnya angkatan 2011 Prodi pendidikan geografi yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teristimewa yang tercinta untuk Ayahanda (Supratman) , Ibunda (Anita), Kakak dan adik (Bang Upan, Ari, Irul, Udi, Rosi, Apis, Tiara, Aca) serta keluarga besar penulis, atas doa dan restunya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. iii
11. Semua pihak yang berkenan membantu penulis baik selama penelitian maupun selama penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu.

Semoga segala bimbingan, arahan, dorongan, serta bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat bahasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Demikian pengantar yang dapat penulis sampaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan masa yang akan datang. Akhirnya penulis berharap agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Padang, Februari 2016

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Geografi	9
B. Pariwisata	12
C. Karakteristik Fisik Objek Wisata.....	25
D. Kondisi Aksesibilitas dan Sarana Prasarana Objek Wisata.....	27
E. Kajian Relevan.....	33
F. Kerangka Konseptual	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Bahan dan Alat Penelitian.....	38
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
E. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	40
F. Cara Pengumpulan Data.....	43
G. Jenis Data	46
H. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Letak, Batas dan Luas.....	48
B. Kondisi Fisik Wilayah Penelitian.....	49
C. Kondisi Sosial Wilayah Penelitian.....	50

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan.....	78

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA.....	91
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	93
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Bahan Penelitian	38
Tabel 2.	Alat dalam Penelitian.....	38
Tabel 3.	Kisi-kisi Instrument Penelitian.....	45
Tabel 4.	Luas Daerah dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Koto Balingka Menurut Nagari/Jorong.....	51
Tabel 5.	Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	52
Tabel 6.	Objek Wisata yang Terdapat di Pasaman Barat	53
Tabel 7.	Banyaknya jumlah Hari Hujan di stasiun Ujung Gading tahun 2008 sampai 2011	56
Tabel 8	Tipe iklim menurut Schmidt dan Ferguson berdasarkan curah Hujan.....	57
Tabel 9.	Distribusi Data Kondisi Jalan Menuju Pantai Sikabau.....	60
Tabel 10.	Distribusi Frekuensi Angkutan Umum Menuju Pantai Sikabau.	61
Tabel 11.	Distribusi Data Kualitas Jalan Menuju Pantai Sikabau	62
Tabel 12.	Distribusi Data Ketersediaan Fasilitas (Rambu-rambu Lalu Lintas) Menuju Pantai Sikabau	63
Tabel 13.	Distribusi Data Responden Jenis Penginapan Yang Tersedia di Pantai Sikabau	64
Tabel 14.	Distribusi Data Ketersediaan Tempat Parkir di Pantai Sikabau	65
Tabel 15.	Distribusi Data Luas Tempat Parkir di Pantai Sikabau.....	65
Tabel 16.	Distribusi Data Ketersediaan Restorasi di Pantai Sikabau	66
Tabel 17.	Distribusi Data Jenis Restoran di Pantai Sikabau.....	67

Tabel 18.	Distribusi Data Jenis Tempat Ibadah di Pantai Sikabau	68
Tabel 19.	Distribusi Data Ketersediaan WC Umum di Pantai Sikabau.....	70
Tabel 20.	Distribusi Data Keter Sikabau.....	vii 71
Tabel 21.	Distribusi Data Layanan Keamanan yang Terdapat di Pantai Sikabau	71
Tabel 22.	Distribusi Data Toko Souvenir di pantai Sikabau.....	72
Tabel 23.	Distribusi Data Ketersediaan Fasilitas Keamanan di Pantai Sikabau	75
Tabel 24.	Distribusi Data Jenis Kendaraan di Pantai Sikabau.....	75
Tabel 25.	Distribusi Data Jenis Kendaraan yang Digunakan Menuju Pantai Sikabau	76
Tabel 26.	Distribusi Data Waktu yang Digunakan Menuju Pantai Sikabau	77

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1.	Skema Kerangka Konseptual	36
Gambar 2.	Kondisi jalan menuju pantai Sikabau.....	61
Gambar 3.	Tempat parkir objek wisata pantai Sikabau.....	66
Gambar 4.	Warung nasi di pantai Sikabau.....	68
Gambar 5.	Warung minum yang tersedia di pantai Sikabau.....	68
Gambar 6.	Mesjid pantai Sikabau.....	69
Gambar 7.	Tempat sholat di sekitar objek wisata pantai Sikabau.....	70
Gambar 8.	WC umum pantai Sikabau.....	71
Gambar 9.	Sumur di pantai Sikabau.....	73
Gambar 10.	Jaringan Listrik di pantai Sikabau.....	74
Gambar 11.	Poskesdes pantai Sikabau.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Peta Administrasi	93
Lampiran 2 : Peta Lokasi Penelitian	94
Lampiran 3 : Peta Geologi	95
Lampiran 4 : Peta Jenis Tanah	96
Lampiran 5 : Peta Lokasi Objek Wisata Pantai Sikabau.....	97
Lampiran 6 : Instrumen Penelitian.....	98
Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian.....	103
Lampiran 8 : Nama dan Umur Responden Penelitian	105
Lampiran 9 : Hasil Penelitian.....	106
Lampiran 10 : Data Curah Hujan	108
Lampiran 11 : Surat-Surat Izin Penelitian.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia dan merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa diberbagai negara, dan berkembang menjadi suatu fenomena global. Bahkan pariwisata telah ditetapkan sebagai sektor pembangunan ekonomi. Negara yang mempunyai banyak objek wisata akan mampu menghasilkan banyak pendapatan dan keuntungan. Saat ini sektor pariwisata merupakan sumber devisa bagi negara yang paling berpengaruh.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor andalan pemerintah Indonesia untuk menghasilkan devisa Negara, oleh karena itu pemanfaatan, pengembangan, pengelolaan dan pembiayaan kawasan wisata harus mendapat perhatian yang serius dari pemerintah. Negara Indonesia memiliki potensi alam, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang semuanya itu merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Modal tersebut harus dimanfaatkan secara optimal melalui

penyelenggaraan kepariwisataan yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Tujuan pengembangan objek wisata akan berhasil dengan optimal apabila ditunjang oleh potensi daerah yang berupa objek wisata baik wisata alam maupun wisata buatan manusia. Yoeti (1985: 5) mengatakan bahwa pembangunan dan pengembangan daerah menjadi daerah tujuan wisata tergantung dari daya tarik wisata itu sendiri yang dapat berupa keindahan alam, tempat bersejarah, tata cara hidup bermasyarakat maupun upacara keagamaan. Dalam pengembangan suatu objek wisata, ada hal yang harus diketahui yaitu faktor pendukung pengembangannya seperti pembangunan terhadap sarana pariwisata, selain itu ada juga prasarana pariwisata. Semua usaha itu perlu ditingkatkan agar objek wisata dapat berkembang. Walaupun suatu objek wisata mempunyai potensi alam yang sangat baik, tetapi jika tidak didukung dengan pembangunan sarana dan prasarana yang baik, maka objek wisata tersebut tidak dapat berkembang dengan baik. Sehingga dengan adanya pelayanan yang baik kepada wisatawan dan terpenuhinya segala fasilitas pariwisata akan membuat para wisatawan semakin berminat untuk berkunjung dan merasa nyaman dan mendapat kenangan yang membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung kembali.

Pasaman Barat sebagai salah satu wilayah pesisir, memiliki garis pantai yang memanjang mulai dari perbatasan Kabupaten Agam hingga ke

perbatasan Provinsi Sumatera Utara. Wilayah ini menyimpan potensi wisata bahari yang sangat menjanjikan. Adapun objek wisata bahari yang cukup menjanjikan itu antara lain pantai Sasak, pantai Muaro Binguang, pantai Air Bangis, Pulau Panjang dan pantai Sikabau. Sektor pariwisata memang bukan sektor utama yang dapat menunjang perekonomian di Pasaman Barat melainkan sektor perkebunan terutama kelapa sawit. Oleh karena itu sektor kepariwisataan perlu mendapat penanganan yang serius karena kepariwisataan merupakan kegiatan lintas sektoral dan lintas wilayah yang saling terkait, diantaranya dengan sektor industri, perdagangan, pertanian, perhubungan, kebudayaan, sosial ekonomi, politik, keamanan serta lingkungan.

Wisata bahari ataupun pantai di Pasaman Barat umumnya masyarakat sering mengunjungi pantai Sasak, karena lokasinya yang tidak jauh dari Ibu Kota Pasaman Barat dan fasilitas pariwisata yang lebih memadai dibandingkan dengan objek wisata lainnya di Pasaman Barat. Selain pantai Sasak sebenarnya masih banyak potensi wisata yang menyajikan pemandangan alam dan karakteristik masing-masing, salah satunya adalah pantai Sikabau. Nama ini memang belum begitu familiar di telinga pecinta wisata pantai diluar maupun di kalangan masyarakat Pasaman Barat sendiri. Pantai yang berada di Kecamatan Koto Balingka ini memiliki panorama yang indah dengan suguhan pantai yang landai dan pasir putih serta pohon cemara yang membentang di sepanjang pantai menyajikan kesan tersendiri bagi pengunjung. Jika dibandingkan dengan pantai-pantai yang lain di Pasaman

Barat, pantai ini jauh lebih alami karena memiliki pasir putih yang berkilauan oleh terpaan sinar matahari. Selain itu pantai Sikabau juga menyuguhkan antara keindahan alam dan penduduknya, di ujung pantai ini terdapat muara yang sangat jernih, dan sebelum memasuki pantai ini pengunjung biasanya disuguhkan dengan perkebunan semangka yang bisanya dijual kepada pengunjung yang ingin berkunjung kepantai Sikabau.

Pantai Sikabau memiliki keindahan pantai yang sangat alami jika dibandingkan dengan pantai-pantai lain di Pasaman Barat. Objek wisata ini memiliki keindahan alam yang sangat menarik yang suasananya tenang dan jauh dari keriuhan, memiliki kawasan pantai pasir putih yang asri . Pantai Sikabau ini memiliki panorama pantai yang landai dan indah. Air lautnya biru dan jernih, hamparan pasir putih yang membentang disekeliling pantai dan masih alami merupakan pemandangan yang indah untuk dinikmati.

Dibalik potensi besar yang dimiliki Pantai Sikabau tersebut selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat dalam pengembangan misalnya aksesibilitas menuju Pantai Sikabau atau transportasi yang kurang mendukung dengan lokasi yang cukup jauh dari pusat kota Pasaman Barat serta masih kurangnya upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan potensi yang ada di Pantai Sikabau ini dan juga kurang terawatnya sarana dan prasarana yang ada di kawasan objek wisata tersebut.

Rendahnya aksesibilitas menuju lokasi objek wisata pantai Sikabau ini tentunya akan membuat wisatawan sulit untuk menjangkau daerah tujuan

wisata, dan hal ini jugalah yang membuat pantai ini seakan terlupakan oleh wisatawan. Lokasinya yang cukup jauh dari Ibu Kota Simpang Empat juga menjadi salah satu masalah untuk pengembangan objek wisata ini karna untuk mencapai pantai Sikabau ini akan membutuhkan waktu 2 (dua) jam dari Simpang Empat. Selain itu untuk mencapai pantai Sikabau pengunjung bisa menggunakan kendaraan pribadi roda dua maupun roda empat dari Simpang Empat hingga Ujung Gading akan menempuh waktu perjalanan 1 (satu) jam dengan kondisi jalan yang cukup baik, namun dari sini dilanjutkan perjalanan perkebunan perusahaan dan penduduk dengan kondisi jalan yang berbatu selama sekitar 1 (satu) jam hingga sampai di pantai Sikabau. Penyediaan fasilitas wisata di pantai Sikabau masih belum tersedia. Seperti warung-warung makan masih sangat sedikit yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung saat berkunjung ke pantai ini.

Kajian terhadap objek wisata di Pantai Sikabau ini dirasa perlu khususnya dalam rangka pengembangan objek wisata Pantai Sikabau ini, yaitu mengetahui karakteristik fisik Pantai Sikabau serta melihat kondisi sarana prasarana objek wisata pantai Sikabau di Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Penulis tertarik meneliti objek wisata ini karena objek wisata ini merupakan satu-satunya objek wisata pantai di Kecamatan ini, sementara masih banyak hal yang masih menghambat dalam pengembangan objek wisata pantai Sikabau. Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang objek wisata pantai Sikabau ditinjau dari sudut

pandang geografisnya dengan mengambil judul ***“Kajian Geografis Objek Wisata Pantai Sikabau di Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat”***.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan objek wisata Pantai Sikabau di Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik fisik dilihat dari iklim, tanah, air , dan geologi yang terdapat di objek wisata Pantai Sikabau ?
2. Potensi alam apa saja yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik tambahan di dalam kawasan daerah objek wisata pantai Sikabau?
3. Bagaimana usaha yang dilakukan untuk pengembangan objek wisata pantai Sikabau?
4. Bagaimana kondisi aksesibilitas dan sarana prasarana di daerah objek wisata pantai Sikabau?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai batasan sebagai berikut :

1. Karakteristik fisik objek wisata dilihat dari iklim, tanah, air, dan geologi yang terdapat di objek wisata Pantai Sikabau.
2. Kondisi aksesibilitas dan sarana prasarana di daerah objek wisata pantai Sikabau

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan dan mendeskripsikan serta menganalisis data tentang :

1. Bagaimana karakteristik fisik objek wisata dilihat dari iklim, tanah, air, dan geologi yang terdapat di objek wisata Pantai Sikabau?
2. Bagaimana kondisi aksesibilitas dan sarana prasarana di daerah objek wisata pantai Sikabau?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:.

1. Mengetahui karakteristik fisik objek wisata dilihat dari iklim, tanah, air, dan geologi yang terdapat di objek wisata Pantai Sikabau.

2. Mengetahui kondisi aksesibilitas dan sarana prasarana di daerah objek wisata pantai Sikabau.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi pada Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
2. Pengembangan ilmu-ilmu geografi terutama pengembangan ilmu geografi pariwisata
3. Sebagai masukan kepada pemerintah Kabupaten Pasaman Barat, khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk mengembangkan objek wisata pantai Sikabau.
4. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti sendiri guna meningkatkan profesionalisme di bidang penelitian. Serta Sebagai referensi bagi pembaca untuk penelitian selanjutnya serta menambah khazanah ilmu.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Fisik Objek Wisata yang Terdapat di Objek Wisata Pantai Sikabau

Karakteristik fisik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi fisik di sekitar objek wisata yang dapat mendukung objek wisata ini untuk dikembangkan. Karakteristik fisik tersebut terbagi empat macam, yaitu: iklim, tanah, air, dan kondisi geologi di objek wisata pantai Sikabau.

a. Iklim

Iklim adalah keadaan udara rata-rata di suatu tempat yang luas dan dalam waktu satu periode yang relatif lama. Keadaan iklim sangat berpengaruh terhadap, manusia, hewan dan tumbuhan. Faktor iklim dipengaruhi oleh keadaan suhu dan curah hujan.

1) Suhu

Untuk mengetahui kondisi suhu pada daerah penelitian dapat dilihat pada Perda No 18 tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pasaman Barat. Dari Perda tersebut dapat diketahui bahwa kondisi suhu di Pasaman Barat berkisar antara 20°C - 26°C.

2) Curah Hujan

Berdasarkan data curah hujan dari tahun 2008 sampai tahun 2011 dapat diketahui besarnya curah hujan pada daerah penelitian. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7. Banyaknya jumlah Hari Hujan Stasiun Ujung Gading
Tahun 2008 - 2011**

No	Bulan	2008	2009	2010	2011
		JH (mm)	JH (mm)	JH (mm)	JH (mm)
1	Januari	81	593	274	290
2	Februari	62	899	137	295
3	Maret	238	949	98	376
4	April	119	644	629	590
5	Mei	130	314	156	215
6	Juni	160	235	393	56
7	Juli	135	537	137	215
8	Agustus	118	467	1122	86
9	September	194	577	488	374
10	Oktober	238	124	458	570
11	November	331	594	1730	172
12	Desember	238	129	1085	314
Jumlah		2044	6062	6707	3553
BB		10	12	11	10
BL		2	0	1	1
BK		0	0	0	1

Sumber : Pengolahan Data Skunder (PSDA 2015)

Keterangan : JH = jumlah hujan

BB = bulan kering

BL = bulan lembab

BK = bulan kering

Tipe iklim menurut *Schmidt dan Ferguson* mendasarkan pada nisbah rata-rata jumlah bulan kering yaitu apabila curah hujan kurang dari 60 mm, jumlah bulan lembab antara 60-100 dan rata-rata jumlah bulan basah apabila curah hujan lebih dari 100 mm.

Dari data curah hujan diatas dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata bulan kering 1, dan jumlah rata-rata bulan basah 43, sehingga besarnya curah hujan dapat dihitung sebagai berikut :

$$Q = \frac{\text{rata-rata jumlah bulan kering}}{\text{rata rata jumlah bulan basah}} \times 100 \%$$

$$Q = 1/43 \times 100\%$$

$$= 2,33 \%$$

**Tabel 8. Tipe Iklim Menurut Schmidt dan Ferguson
Berdasarkan Curah Hujan**

Tipe	Sifat	Nilai
A	Sangat Basah	0 % < Q < 14,3 %
B	Basah	14,3 % < Q < 33,3 %
C	Agak Basah	33,3 % < Q < 60,0%
D	Sedang	60,0 % < Q < 100,0%
E	Kering	100,0 % < Q < 167,0%
F	Agak Kering	167,0 % < Q < 300,0%
G	Sangat Kering	300,0 % < Q < 700,0%
H	Kering Sekali	700,0 % < Q < N

Sumber : Gunarsih (Klimatologi), 1986

Berdasarkan nilai $Q = 2,33 \%$ yang diperoleh, maka dapat diketahui bawa Kecamatan Koto Balingka termasuk pada tipe iklim A dengan sifat sangat basah.

b. Tanah

Tanah merupakan hasil pelapukan dan pengendapan batuan karena terkena erosi atau terkena oksigen (Djenan dan Wayong 1976 : 113). Keadaan tanah akan menentukan jenis tanaman yang cocok ditanam pada tanah tersebut.

Berdasarkan peta tanah Kabupaten Pasaman Barat, wilayah Kecamatan Koto Balingka dapat dibedakan menjadi lima jenis tanah, yaitu jenis tanah podsolik, latosol, glei humus, aluvial dan regosol. Pada kawasan objek wisata pantai Sikabau didominasi oleh jenis tanah Regosol. Tanah regosol merupakan berupa tanah alluvial yang baru diendapkan. Untuk lebih jelasnya jenis tanah di kawasan objek wisata dapat dilihat pada peta jenis tanah di lampiran.

c. Air

Air dalam pembangunan pariwisata berperan untuk menciptakan ketertarikan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata yang bersangkutan. Berdasarkan observasi langsung di lapangan, air yang dilihat yaitu dari Parameter fisika yang terdiri dari rasa, warna, dan bau. Pengukurannya hanya menggunakan indera. Adapun hasil yang di dapat di lapangan air yang ada di objek wisata tidak berasa, tidak berbau dan juga tidak berwarna. Maka dari hasil observasi dapat diketahui air di pantai Sikabau adalah baik.

d. Geologi

Faktor geologi dalam penelitian ini adalah kondisi batuan disekitar pantai Sikabau apakah dapat menopang bangunan di objek wisata ini. ini juga berguna untuk menjamin keselamatan pengunjung objek wisata pantai Sikabau. Berdasarkan data peta yang diperoleh dari BAPPEDA Pasaman Barat, adapun jenis batuan yang terdapat di objek wisata pantai Sikabau secara umum adalah Aluvium (Qh).

Jenis batuan Aluvium ini terdiri dari lempung, pasir, kerikil, pasir dan bongkahan. Jenis batuan ini memiliki daya dukung rendah hingga sedang. Untuk lebih jelasnya jenis batuan pada objek wisata dapat dilihat peta geologi pada lampiran.

2. Kondisi Aksesibilitas dan Sarana Prasarana di Daerah Objek Wisata Pantai Sikabau

a. Aksesibilitas

Agar pariwisata dapat berkembang dengan baik maka aksesibilitas di sekitar objek wisata perlu diperhatikan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menghasilkan pariwisata yang potensial. Aksesibilitas dalam penelitian ini dilihat berdasarkan: kondisi jalan, transportasi umum, kualitas jalan, kelengkapan fasilitas. Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti jabarkan konsep mengenai aksesibilitas yang dimaksud dalam penelitian ini menjadi butir butir soal. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 9. Distribusi Data Kondisi Jalan Menuju Pantai Sikabau dari Pusat Kecamatan

No	Kategori	F	%
1	Bagus (hotmic, aspal)	0	0 %
2	Berlobang (aspal dengan kondisi berlobang-lobang)	6	15 %
3	Buruk (jalan tanah)	30	75 %
4	Kondisi lainnya, sebutkan....	4	10 %
	Jumlah	40	100 %

Sumber : Pengolahan Data Primer 2015

Merujuk pada data yang diperoleh dari tabel diatas, dari 40 responden menunjukkan bahwa responden yang menyatakan kondisi jalan menuju pantai Sikabau bagus tidak ada dengan persentase 0%, responden yang menyatakan kondisi jalan menuju pantai Sikabau berlobang sebanyak 6 responden dengan persentase 15 %, responden yang menyatakan bahwa kondisi jalan menuju pantai Sikabau buruk sebanyak 30 responden dengan persentase 75% dan responden yang menyatakan kondisi lainnya sebanyak 4 responden dengan persentase 10%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan bahwa kondisi jalan menuju pantai Sikabau adalah buruk.

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa kondisi jalan menuju pantai Sikabau masih kurang atau dalam keadaan buruk. Untuk melihat kondisi jalan menuju pantai Sikabau dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2.

Kondisi jalan menuju pantai Sikabau (sebelah kiri saat hari tidak hujan, sebelah kanan saat hari hujan), tahun 2015

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Angkutan Umum dari Pusat Kecamatan Menuju Pantai Sikabau

No	Kategori	F	%
1	Sangat tinggi >25 kali	2	5 %
2	Tinggi 17-24 kali	0	0 %
3	Sedang 6-16 kali	5	12,5 %
4	Kurang <9 kali	10	25 %
5	Tidak ada	23	57,5 %
	Jumlah	40	100 %

Sumber : Pengolahan Data Primer 2015

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel di atas, dari 40 responden menunjukkan bahwa responden yang menyatakan bahwa frekuensi angkutan umum menuju pantai Sikabau sangat tinggi sebanyak 2 responden dengan persentase 5%, responden yang menyatakan bahwa frekuensi angkutan umum menuju pantai Sikabau tinggi tidak ada dengan persentase 0%, responden yang menyatakan frekuensi angkutan umum menuju pantai Sikabau sedang sebanyak 5 responden dengan persentase 12,5%, responden yang menyatakan frekuensi angkutan umum menuju pantai Sikabau kurang sebanyak 10 responden dengan persentase 25%, responden yang menyatakan frekuensi angkutan umum menuju pantai Sikabau tidak ada sebanyak 23 responden

dengan persentase 57,5% . dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan bahwa frekuensi angkutan menuju pantai Sikabau adalah tidak ada.

Dari data-data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana angkutan umum menuju objek wisata pantai Sikabau belum ada. Pengunjung biasanya menggunakan kendaraan pribadi menuju objek wisata pantai Sikabau.

Tabel 11. Distribusi Data Kualitas Jalan Menuju Pantai Sikabau dari Pusat Kecamatan

No	Kategori	F	%
1	Hotmik	0	0 %
2	Aspal	0	0 %
3	Jalan beraspal dengan kondisi sedikit berlobang terbatas untuk kendaraan roda empat	9	22,5 %
4	Berbatu	17	42,5 %
5	Tanah	14	35 %
	Jumlah	40	100 %

Sumber : Pengolahan Data Primer 2015

Merujuk pada data yang diperoleh dari tabel diatas, dari 40 responden menunjukkan bahwa responden yang menyatakan bahwa kualitas jalan menuju pantai Sikabau hotmic 0 responden dengan persentase 0%, responden yang menyatakan kualitas jalan menuju pantai Sikabau aspal sebanyak 0 responden dengan persentase 0%, responden yang menyatakan bahwa kualitas jalan menuju pantai Sikabau jalan beraspal dengan kondisi terbatas untuk kendaraan roda 4 sebanyak 9 responden dengan persentase 22,5%, responden yang menyatakan bahwa kualitas jalan menuju pantai Sikabau berbatu sebanyak 17 responden dengan persentase 42,5%, dan responden yang menyatakan kualitas jalan menuju pantai Sikabau tanah sebanyak 14

responden dengan persentase 35% . Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas jalan menuju pantai Sikabau adalah berbatu.

Tabel 12. Distribusi Data Ketersediaan Fasilitas (Rambu-rambu Lalu Lintas) Menuju Pantai Sikabau

No	Kategori	F	%
1	Tersedia	1	2,5 %
2	Tidak tersedia	39	97,5 %
	Jumlah	40	100 %

Sumber : Pengolahan Data Primer 2015

Dari data yang diperoleh pada tabel diatas, dari 40 responden menunjukkan bahwa responden yang menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas (Rambu-rambu Lalu Lintas) menuju pantai Sikabau tersedia sebanyak 1 respinden dengan persentase 2,5%, dan responden yang menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas (Rambu-rambu Lalu Lintas) menuju pantai Sikabau tidak tersedia sebanyak 39 responden dengan persentase 97,5%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Ketersediaan Fasilitas (Rambu-rambu Lalu Lintas) Menuju Pantai Sikabau menuju pantai Sikabau adalah Tidak Tersedia.

b. Sarana

Sarana yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ketersediaan pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan oleh pengunjung meliputi: 1) Penginapan, 2) Tempat parkir, 3) Rumah makan/restoran, 4) Tempat beribadah, 5) WC umum, 6) Pos keamanan, dan 7) Toko souvenir. Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti jabarkan konsep mengenai

sarana yang dimaksud dalam penelitian ini menjadi distribusi data yang telah peneliti kumpulkan di lapangan. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 13. Distribusi Data Responden Jenis Penginapan Yang Tersedia di Pantai Sikabau

No	Kategori	F	%
1	Homestay/penginapan penduduk	14	35 %
2	Penginapan luar objek wisata	1	2,5 %
3	Losmen	1	2,5 %
4	Hotel	0	0 %
5	Tidak ada	24	60 %
	Jumlah	40	100 %

Sumber : Pengolahan Data Primer 2015

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel diatas, dari 40 responden menunjukkan bahwa responden yang menyatakan bahwa jenis penginapan yang tersedia di pantai Sikabau homestay/penginapan penduduk sebanyak 14 responden dengan persentase 35%, responden yang menyatakan bahwa jenis penginapan yang tersedia di pantai Sikabau penginapan luar obyek wisata sebanyak 1 responden dengan persentase 2,5%, responden yang menyatakan bahwa jenis penginapan yang tersedia di pantai Sikabau losmen sebanyak 1 responden dengan persentase 2,5%, responden yang menyatakan bahwa jenis penginapan yang tersedia di pantai Sikabau hotel sebanyak 0 responden dengan persentase 0%, dan responden yang menyatakan bahwa jenis penginapan yang tersedia di pantai Sikabau tidak ada sebanyak 24 responden dengan persentase 60%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jenis penginapan yang tersedia di pantai Sikabau adalah tidak ada.

Tabel 14. Distribusi Data Ketersediaan Tempat Parkir di Pantai Sikabau

No	Kategori	F	%
1	Tersedia	30	75 %
2	Tidak tersedia	10	25 %
	Jumlah	40	100 %

Sumber : Pengolahan Data Primer 2015

Merujuk pada data yang diperoleh dari tabel diatas, dari 40 responden menunjukkan bahwa responden yang menyatakan bahwa Tempat parkir di pantai Sikabau tersedia sebanyak 30 responden dengan persentase 75%, dan responden yang menyatakan Tempat parkir di pantai Sikabau tidak tersedia sebanyak 10 responden dengan persentase 25%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan tempat parkir di pantai Sikabau adalah Tersedia.

Tabel 15. Distribusi Data Luas Tempat Parkir di Pantai Sikabau

No	Kategori	F	%
1	25 x 8 m	2	5 %
2	20 x 8 m	1	2,5 %
3	15 x 8 m	2	5 %
4	30 x 8 m	0	0 %
5	Tidak tau	35	87,5 %
	Jumlah	40	100 %

Sumber : Pengolahan Data Primer 2015

Dari data yang diperoleh pada tabel diatas, dari 40 responden menunjukkan bahwa responden yang menyatakan bahwa luas tempat parkir di pantai Sikabau 25 x 8 m sebanyak 2 responden dengan persentase 5%, responden yang menyatakan bahwa luas tempat parkir di pantai Sikabau 20 x 8 m sebanyak 1 orang dengan persentase 2,5%, responden yang menyatakan bahwa luas tempat parkir di pantai Sikabau 15 x 8 m sebanyak 2 responden

dengan persentase 5%, responden yang menyatakan bahwa luas tempat parkir di pantai Sikabau 30 x 8 m sebanyak 0 responden dengan persentase 0% dan responden yang menyatakan bahwa luas tempat parkir di pantai Sikabau tidak tau sebanyak 35 responden dengan persentase 87,5%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan bahwa responden tidak tahu berapa luas tempat parkir yang tersedia di pantai Sikabau.

Kondisi tempat parkir yang tersedia di pantai Sikabau dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.
Tempat parkir objek wisata pantai Sikabau, tahun 2015

Tabel 16. Distribusi Data Ketersediaan Restorasi di Pantai Sikabau

No	Kategori	F	%
1	Ada	22	55 %
2	Tidak ada	18	45 %
	Jumlah	40	100 %

Sumber : Pengolahan Data Primer 2015

Merujuk pada data yang diperoleh dari tabel diatas, dari 40 responden menunjukkan bahwa responden yang menyatakan bahwa ketersediaan restorasi di pantai Sikabau ada sebanyak 22 responden dengan persentase 55%, dan responden yang menyatakan bahwa ketersediaan restorasi di pantai

Sikabau tidak ada sebanyak 18 responden dengan persentase 45%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan bahwa restorasi di pantai Sikabau adalah ada atau tersedia.

Tabel 17. Distribusi Data Jenis Restoran di Pantai Sikabau

No	Kategori	F	%
1	Restoran mewah	0	0 %
2	Restoran sederhana	6	15 %
3	Warung-warung makan	28	70 %
4	Warung minum	6	15 %
	Jumlah	40	100 %

Sumber : Pengolahan Data Primer 2015

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel diatas, dari 40 responden menunjukkan bahwa responden yang menyatakan jenis restoran yang tersedia di pantai Sikabau restoran mewah sebanyak 0 responden dengan persentase 0%, responden yang menyatakan jenis restoran yang tersedia di pantai Sikabau restoran sederhana sebanyak 6 responden dengan persentase 15%, responden yang menyatakan jenis restoran yang tersedia di pantai Sikabau warung-warung makan sebanyak 28 responden dengan persentase 70%, dan responden yang menyatakan jenis restoran yang tersedia di pantai Sikabau warung minum sebanyak 6 responden dengan persentase 15%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan bahwa restoran yang tersedia di pantai Sikabau adalah warung-warung makan.

Restorasi yang tersedia di pantai Sikabau dapat dilihat dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.
Warung nasi di pantai Sikabau, tahun 2015



Gambar 5.
Warung minum di pantai Sikabau, tahun 2015

Tabel 18. Distribusi Data Jenis Tempat Ibadah di Pantai Sikabau

No	Kategori	F	%
1	Mesjid	1	2,5 %
2	Musholla	17	42,5 %
3	Mesjid dan musholla	20	50 %
4	Tidak ada	2	5 %
	Jumlah	40	100 %

Sumber : Pengolahan Data Primer 2015

Merujuk pada data yang diperoleh dari tabel diatas, dari 40 responden menunjukkan bahwa responden yang menyatakan jenis tempat ibadah yang tersedia di pantai Sikabau mesjid sebanyak 1 responden, dengan persentase

2,5%, responden yang menyatakan jenis tempat ibadah yang tersedia di pantai Sikabau musholla sebanyak 17 responden, dengan persentase 42,5%, %, responden yang menyatakan jenis tempat ibadah yang tersedia di pantai Sikabau mesjid dan musholla sebanyak 20 responden, dengan persentase 50%, dan responden yang menyatakan jenis tempat ibadah yang tersedia di pantai Sikabau tidak ada sebanyak 2 responden dengan persentase 5%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan bahwa jenis tempat ibadah yang tersedia di objek wisata pantai Sikabau adalah mesjid dan musholla.

Kondisi mesjid dan musholla yang terdapat di pantai Sikabau dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gamabar 6.
Mesjid pantai Sikabau, tahun 2015



Gambar 7.

Tempat sholat di sekitar objek wisata pantai Sikabau, tahun 2015

Tabel 19. Distribusi Data Ketersediaan WC Umum di Pantai Sikabau

No	Kategori	F	%
1	Ada	32	80 %
2	Tidak ada	8	20 %
	Jumlah	40	100 %

Sumber : Pengolahan Data Primer 2015

Dari tabel diatas dapat diketahui, dari 40 responden menunjukkan bahwa responden yang menyatakan WC umum di pantai Sikabau ada sebanyak 32 responden dengan persentase 80%, dan responden yang menyatakan WC umum di pantai Sikabau tidak ada sebanyak 8 responden dengan persentase 20%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan bahwa WC umum di pantai Sikabau ada.

Adapun kondisi WC umum yang terdapat di pantai Sikabau dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gamabar 8.
WC umum pantai Sikabau, tahun 2015

Tabel 20. Distribusi Data Ketersediaan Layanan Keamanan di pantai Sikabau

No	Kategori	F	%
1	Tersedia	19	47,5 5
2	Tidak tersedia	21	52,5 %
	Jumlah	40	100 %

Sumber : Pengolahan Data Primer 2015

Merujuk pada data yang diperoleh dari tabel diatas, dari 40 responden menunjukkan bahwa responden yang menyatakan layanan keamanan di pantai Sikabau tersedia sebanyak 19 responden dengan persentase 47,5%, dan responden yang menyatakan layanan keamanan di pantai Sikabau tidak tersedia sebanyak 21 responden, dengan persentase 52,5%. %. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan bahwa ketersediaan layanan keamanan di pantai Sikabau tidak tersedia.

Tabel 21. Distribusi Data Layanan Keamanan yang Terdapat di Pantai Sikabau

No	Kategori	F	%
1	Tidak aman	2	5 %
2	Mengkhawatirkan	0	0 %
3	Kurang aman	5	12,5 %
4	Aman	33	82,5 %
	Jumlah	40	100 %

Sumber : Pengolahan Data Primer 2015

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel diatas, dari 40 responden menunjukkan bahwa responden yang menyatakan layanan keamanan yang terdapat di pantai Sikabau tidak aman sebanyak 2 responden dengan persentase 5%, responden yang menyatakan layanan keamanan yang terdapat di pantai Sikabau mengkhawatirkan sebanyak 0 responden dengan persentase 0%, responden yang menyatakan layanan keamanan yang terdapat di pantai Sikabau kurang aman sebanyak 5 responden dengan persentase 12,5%, dan responden yang menyatakan layanan keamanan yang terdapat di pantai Sikabau aman sebanyak 33 responden dengan persentase 82,5%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan bahwa layanan keamanan di pantai Sikabau adalah aman.

Tabel 22. Distribusi Data Toko Souvenir di pantai Sikabau

No	Kategori	F	%
1	Ada	2	5 %
2	Tidak ada	38	95 %
	Jumlah	40	100 %

Sumber : Pengolahan Data Primer 2015

Merujuk pada data yang diperoleh dari tabel diatas, dari 40 responden menunjukkan bahwa responden yang menyatakan toko souvenir di pantai Sikabau ada sebanyak 2 responden dengan persentase 5%, dan responden yang menyatakan toko souvenir di pantai Sikabau tidak ada sebanyak 38 responden dengan persentase 95%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan bahwa toko souvenir di pantai Sikabau tidak tersedia.

c. Prasarana

Yang dimaksud prasarana dalam penelitian ini adalah ketersediaan fasilitas pelayanan bagi pengunjung objek wisata yang meliputi : 1) Air bersih, 2) Listrik/penerangan, 3) Fasilitas kesehatan, 4) Fasilitas keamanan. Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti jabarkan konsep mengenai prasarana yang dimaksud dalam penelitian ini menjadi distribusi data yang telah peneliti kumpulkan dilapangan dan juga hasil observasi langsung di lapangan.

Kualitas air bersih di pantai Sikabau dapat diketahui dari observasi langsung dilapangan. Kualitas air bersih yang dilihat yaitu dari Parameter fisika yang terdiri dari parameter rasa, warna, dan bau hanya menggunakan indera. Adapun hasil yang di dapat dilapangan kualitas air yang ada di objek wisata tidak berasa, tidak berbau dan juga tidak berwarna. Maka dari hasil observasi dapat diketahui kualitas air bersih di pantai Sikabau adalah baik. Kondisi air bersih di pantai Sikabau dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 9.
Sumur di pantai Sikabau, tahun 2015

Ketersediaan penerangan di pantai Sikabau dapat diketahui melalui observasi langsung ke lapangan. Dari hasil observasi maka dapat diketahui bahwa penerangan di pantai Sikabau adalah menggunakan PLN. Lihat gambar berikut untuk melihat jaringan listrik di daerah penelitian.



Gambar. 10
Jaringan listrik di pantai Sikabau, tahun 2015

Ketersediaan fasilitas kesehatan di pantai Sikabau di dapat dari hasil observasi langsung ke lapangan. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa fasilitas kesehatan yang tersedia di pantai Sikabau adalah Poskesdes. Untuk lebih jelasnya lihat gambar dibawah ini:



Gambar 11.
Poskesdes pantai Sikabau, tahun 2015

Tabel 26. Distribusi Data Ketersediaan Fasilitas Keamanan di Pantai Sikabau

No	Kategori	F	%
1	Ada	15	37,5 %
2	Tidak ada	25	62,5 %
	Jumlah	40	100 %

Sumber : Pengolahan Data Primer 2015

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel diatas, dari 40 responden menunjukkan bahwa responden yang menyatakan fasilitas keamanan di pantai Sikabau ada sebanyak 15 responden dengan persentase 37,5%, dan responden yang menyatakan fasilitas keamanan di pantai Sikabau tidak ada sebanyak 25 responden dengan persentase 62,5%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan bahwa fasilitas keamanan di Pantai Sikabau ada.

Tabel 27. Distribusi Data Jenis Kendaraan di Pantai Sikabau

No	Kategori	F	%
1	Angkutan umum	0	0 %
2	Angkutan pedesaan	2	5 %
3	Ojek	1	2,5 %
4	Becak	3	7,5 %
5	Tidak ada	34	85 %
	Jumlah	40	100 %

Sumber : Pengolahan Data Primer 2015

Merujuk pada data yang diperoleh dari tabel diatas, dari 40 responden menunjukkan bahwa responden yang menyatakan jenis kendaraan yang tersedia di pantai Sikabau angkutan umum sebanyak 0 responden dengan persentase 0%, responden yang menyatakan jenis kendaraan yang tersedia di pantai Sikabau angkutan pedesaan sebanyak 2 responden dengan persentase 5%, responden yang menyatakan jenis kendaraan yang tersedia di pantai

Sikabau ojek sebanyak 1 responden dengan persentase 2,5%, responden yang menyatakan jenis kendaraan yang tersedia di pantai Sikabau becak sebanyak 3 responden dengan persentase 7,5%, dan responden yang menyatakan jenis kendaraan yang tersedia di pantai Sikabau tidak ada sebanyak 34 responden dengan persentase 85%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan bahwa jenis kendaraan yang tersedia di pantai Sikabau adalah tidak ada.

Tabel 28. Distribusi Data Jenis Kendaraan yang Digunakan Menuju Pantai Sikabau

No	Kategori	F	%
1	Angkutan umum	0	0 %
2	Angkutan pedesaan	2	5 %
3	Ojek	1	2,5 %
4	Becak motor	5	12,5 %
5	Kendaraan pribadi (Mobil/Motor)	32	80 %
	Jumlah	40	100 %

Sumber : Pengolahan Data Primer 2015

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel diatas, dari 40 responden menunjukkan bahwa responden yang menyatakan jenis kendaraan yang digunakan menuju pantai Sikabau angkutan umum sebanyak 0 responden dengan persentase 0%, responden yang menyatakan jenis kendaraan yang digunakan menuju pantai Sikabau angkutan pedesaan sebanyak 2 responden dengan persentase 5%, responden yang menyatakan jenis kendaraan yang digunakan menuju pantai Sikabau ojek sebanyak 1 responden dengan persentase 2,5%, responden yang menyatakan jenis kendaraan yang digunakan menuju pantai Sikabau becak motor sebanyak 5 responden dengan persentase

12,5%, dan responden yang menyatakan jenis kendaraan yang digunakan menuju pantai Sikabau kendaraan pribadi (Mobil/motor) sebanyak 32 responden dengan persentase 80%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan bahwa jenis kendaraan yang digunakan responden menuju pantai Sikabau adalah kendaraan pribadi.

Tabel 29. Distribusi Data Waktu yang Digunakan Menuju Pantai Sikabau

No	Kategori	F	%
1	30 menit	1	2,5 %
2	1 jam	31	77,5 %
3	2 jam	8	20 %
4	3 jam	0	0 %
5	>3 jam	0	0 %
	Jumlah	40	100 %

Sumber : Pengolahan Data Primer 2015

Merujuk pada data yang diperoleh dari tabel diatas, dari 40 responden menunjukkan bahwa responden yang menyatakan waktu yang digunakan menuju pantai Sikabau 30 menit sebanyak 1 responden dengan persentase 2,5%, responden yang menyatakan waktu yang digunakan menuju pantai Sikabau 1 jam sebanyak 31 responden dengan persentase 77,5%, responden yang menyatakan waktu yang digunakan menuju pantai Sikabau 2 jam sebanyak 8 responden dengan persentase 20%, responden yang menyatakan waktu yang digunakan menuju pantai Sikabau 3 jam sebanyak 0 responden dengan persentase 0%, dan responden yang menyatakan waktu yang digunakan menuju pantai Sikabau >3 jam sebanyak 0 responden dengan persentase 0%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden

menyatakan bahwa waktu yang digunakan menuju pantai Sikabau adalah 1 jam.

B. PEMBAHASAN

1. Iklim

Iklim adalah keadaan udara rata-rata di suatu tempat yang luas dan waktu yang lama. Dalam dunia pariwisata iklim akan berpengaruh terhadap tumbuhnya pengembangan pariwisata, iklim juga dapat menentukan persebaran kesesuaian objek wisata serta variasi budaya pakaian. Keberadaan iklim dalam pembangunan pariwisata perlu di ketahui karena keadaan iklim suatu daerah dapat menimbulkan variasi bentang alam dan bentang budaya yang lebih banyak, sehingga akan menarik wisatawan untuk berkunjung.

Faktor iklim di objek wisata yang lokasinya relatif datar memiliki ketinggian mulai dari 0-811 mdpl dan suhu di Pasaman Barat berkisar antara 20°C - 26°C . Dari hasil analisis curah hujan Kecamatan Koto Balingka dapat diketahui bahwa nilai $Q = 2,33 \%$, maka Kecamatan Koto Balingka termasuk pada tipe iklim A dengan sifat sangat basah. Hal ini mendukung bagi keberadaan objek wisata alam di Kabupaten Pasaman Barat, begitu juga untuk objek wisata alam Pantai Sikabau. Menurut Yoeti (1985:23) keadaan suhu udara antara 15-25°C sangat cocok untuk pengembangan pariwisata.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan kajian geografis terkait iklim di objek wisata pantai Sikabau cocok dikembangkan untuk pariwisata.

2. Tanah

Tanah merupakan akumulasi tubuh alam bebas yang menempati sebagian besar permukaan bumi yang merupakan hasil-hasil proses fisika, kimia dan biologi, dapat menumbuhkan tanaman, memiliki sifat akibat pengaruh iklim dan jasad hidup terhadap bahan induk dalam kondisi topografi tertentu dan dalam waktu tertentu pula. Keadaan tanah akan menentukan jenis tanaman yang cocok di tanam pada tanah tersebut. Objek wisata pantai Sikabau yang terletak di Jorong Sikabau didominasi oleh tanah regosol, teksturnya pasir. Tingkat kesuburan tanah regosol berkisar antara rendah hingga sedang.

Tanaman yang cocok di Tanami pada tanah jenis ini antara lain padi, tebu, palawija, tembakau dan sayuran. Untuk daerah Sikabau jenis tanaman yang ditanami berupa tanaman pangan berupa sayuran dan padi, buah semangka dan tanaman perkebunan berupa kelapa sawit. Dapat disimpulkan kegiatan pertanian seperti tanaman sayuran dan buah-buahan dapat menunjang pariwisata, ini berarti jenis tanah pantai Sikabau mendukung dalam pengembangan pariwisata.

3. Air

Air adalah asal dari segala bentuk kehidupan di planet bumi ini. Air dalam pembangunan pariwisata berperan untuk menciptakan ketertarikan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata yang bersangkutan. Air di objek wisata pantai Sikabau tergolong baik. Air tersebut diperoleh dari sumur-sumur

yang di gali ataupun dibor oleh warga yang ada di sekitar objek wisata pantai Sikabau.

Air merupakan kebutuhan yang utama bagi kehidupan. Begitu juga sektor pariwisata, air digunakan untuk memenuhi kebutuhan di objek wisata seperti kebutuhan untuk MCK yang sangat penting. Dengan penggunaan air seperti tersebut sangat penting dan menjadikan air sangat berperan dominan bagi keberadaan objek wisata pantai Sikabau. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kajian geografis terkait air di pantai Sikabau mendukung dikembangkan untuk pariwisata.

4. Geologi

Struktur geologi suatu wilayah sangat berperan sebagai bahan pertimbangan untuk mendirikan bangunan diatasnya, apakah kondisi batuan tersebut mampu meopang sebuah bangunan atau tidak, hal ini terkait dengan faktor keselamatan dan kenyamanan wisatawan yang berkunjung.

Patahan geologi/struktur geologi yang dominan pada daerah Pasaman Barat adalah Sesar *Great Sumatera Fault Zone* yang terdiri dari sesar turun, lipatan, sesar geser. Ada kelurusan-kelurusan sesar seperti sesar yang melintang dari Gunung Malintang dan Gunung Talamau, berupa pola-pola kelurusan dari mofologi dan sesar, hanya tidak aktif. Pola kelurusan ini merupakan akibat dari pengaruh gaya pada sesar Semangko/Sesar Sumatera yang sangat aktif (RT RW, Perda No 18 Tahun 2012).

Jenis batuan yang dominan di sekitar objek wisata pantai Sikabau adalah aluvium (Qh). Aluvium terdiri dari lempung, pasir, kerikil, pasir dan bongkahan dengan daya dukung mulai dari rendah hingga sedang, Kondisi seperti ini cukup kuat untuk menopang bangunan, faktor ini juga berperan dalam menentukan lokasi yang tepat untuk mendirikan sebuah bangunan.. Hal itu sangat penting dalam menunjang pengembangan pariwisata karena terkait keselamatan wisatawan. Dapat disimpulkan bahwa kajian geografis terkait kondisi geologi objek wisata pantai Sikabau cocok dikembangkan untuk pariwisata.

5. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah kemudahan untuk mencapai atau bergerak dari suatu tempat ke tempat lain dalam suatu wilayah. Kondisi aksesibilitas yang ada di pantai Sikabau dilihat dari kondisi jalan, kualitas jalan, ketersediaan rambu-rambu lalu lintas, dan ketersediaan angkutan umum. Kondisi jalan di pantai Sikabau adalah buruk, kualitas jalan menuju objek wisata yaitu jalan berbatu, dengan ketersediaan rambu - rambu lalu lintas yang tidak ada, ditambah lagi dengan ketersediaan angkutan umum tidak ada.

Kondisi jalan yang buruk ini menjadi salah satu kendala wisatawan untuk mengunjungi lokasi objek wisata. Dengan kondisi aksesibilitas yang masih rendah ini akan sulit bagi objek wisata ini berkembang dengan baik, karena agar pariwisata dapat berkembang dengan baik aksesibilitas sekitar objek wisata sangat perlu diperhatikan untuk menghasilkan objek wisata yang

potensial. Dapat disimpulkan kajian geografis terkait aksesibilitas objek wisata pantai Sikabau kurang mendukung pengembangan objek wisata ini, oleh karena itu aksesibilitas disekitar objek wisata sangat perlu diperhatikan.

6. Sarana

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara komunitatif maupun kualitatif.

a. Penginapan

Jenis penginapan yang tersedia di objek wisata pantai Sikabau tidak ada. Penginapan di sekitar objek wisata diperlukan apabila ada wisatawan yang ingin tinggal atau menginap di objek wisata. Dengan tidak adanya penginapan di sekitar objek wisata akan menyulitkan wisatawan yang ingin tinggal lebih lama di objek wisata ini.

b. Tempat parkir

Tempat parkir di sekitar objek wisata ini ada dan berada dekat dengan pantai Sikabau ini. Tempat parkir tersebut bisa untuk tempat parkir roda dua dan roda empat termasuk bus, truk, ataupun angkutan umum jika ada. Dengan adanya tempat parkir di objek wisata ini akan memudahkan pengunjung yang membawa kendaraan x sehingga bisa bersantai lebih lama di pantai ini.

c. Rumah makan/restoran

Rumah makan/restoran yang tersedia di objek wisata ini berupa rumah makan sederhana. Rumah makan tersebut tersebar di ssekitaran objek wisata ini. Dengan adanya rumah makan di sekitaran objek wisata pengunjung tak perlu terlalu risau di saat berwisata ke lokasi ini. Ketersediaan rumah makan disekitar objek wisata sangat diperlukan untuk menunjang kepariwisataan.

d. Tempat beribadah

Tempat ibadah yang terdapat dilokasi objek wisata ini terdapat dua jenis tempat ibadah yaitu mesjid dan musholla. Dengan demikian pengunjung objek wisata ini tak perlu khawatir jika melakukan wisata sampai sore karena tempat ibadah ada disediakan bagi yang akan melaksanakan ibadah sholat, karena sering saat melakukan perjalanan wisata, wisatawan sering lupa waktu.

e. WC umum

WC umum sangat diperlukan dalam lokasi objek wisata. Di pantai Sikabau ini sudah terdapat WC umum untuk menunjang kegiatan wisatawan. WC umum ini terletak dekat dengan pantai, sehingga memudahkan pengunjung. Dan kondisi WC umum ini terlihat dengan kondisi yang cukup bersih sehingga pengunjung akan nyaman saat menggunakan fasilitas tersebut.

f. Layanan keamanan

Di objek wisata pantai Sikabau tidak terdapat layanan keamanan. Namun berdasarkan data yang diperoleh dari pengunjung bahwa keamanan di

pantai Sikabau tergolong aman. Karena meski tidak ada layanan keamanan yang di tunjuk khusus di lokasi objek wisata ini, warga di sekitar objek wisata selalu berjaga-jaga kalau-kalau ada pengunjung yang membutuhkan bantuan.

g. Toko souvenir

Toko souvenir di sekitar objek wisata pantai Sikabau tidak ada. Toko souvenir ini diperlukan untuk menambah daya tarik wisatawan yang berkunjung yang ingin membawa kenang-kenangan setelah melakukan perjalanan wisata. Namun di lokasi ini belum terdapat adanya toko souvenir tersebut, dengan demikian kedepannya hal ini perlu dipertimbangkan guna untuk menambah daya tarik wisatawan.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa sarana yang sudah tersedia di objek wisata antara lain: tempat parkir, rumah makan/restoran, tempat ibadah, WC umum. Dan sarana yang belum tersedia seperti: penginapan, layanan keamanan, dan toko souvenir. Dapat disimpulkan kajian geografis dari segi sarana di objek wisata pantai Sikabau cocok dikembangkan untuk pariwisata karena sebagian besar sarana sudah tersedia di pantai Sikabau.

h. Prasarana

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya.

a. Kualitas air

Kualitas air di sekitar objek wisata pantai Sikabau tergolong baik. Kualitas air dilihat dari kualitas fisika yang mana air di pantai Sikabau tidak berasa, tidak berbau, dan juga tidak berwarna. Saat penelitian dilakukan kondisi air masih dapat mencukupi kebutuhan para pengunjung hal itu terlihat dari kondisi MCK yang tidak pernah kekurangan air. Hal itu juga dilakukan oleh penduduk sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi air yang seperti ini sangat mendukung dalam pengembangan pariwisata di masa yang akan datang.

b. Penerangan

Kawasan objek wisata pantai Sikabau ini sudah dilekngkapi dengan fasilitas jaringan listrik yang cukup memadai. Penerangan disekitar objek wisata sangat diperlukan untuk pengembangan pariwisata. Dengan adanya penerangan ini juga akan menunjang untuk dilakukannya pengembangan terhadap objek wisata ini.

c. Fasilitas kesehatan

Fasilitas kesehatan disekitar objek wisata diperlukan untuk antisipasi jika ada pengunjung yang mengalami jatuh sakit saat melakukan kunjungan wisata. Adapun fasilitas kesehatan yang tersedia di lokasi objek wisata pantai Sikabau ini adalah Poskesdes. Keberadaan fasilitas kesehatan ini juga mendukung dalam pengembangan objek wisata ini dimasa yang akan datang.

d. Fasilitas keamanan

Fasilitas keamanan di sekitar objek wisata belum tersedia. Hal ini akan sedikit menyulitkan pengunjung yang sedang berkunjung.

e. Jenis kendaraan dan kendaraan yang digunakan

Jenis kendaraan yang ada di objek wisata pantai Sikabau tidak ada. Sehingga pengunjung biasanya menggunakan kendaraan pribadi untuk mencapai lokasi ini. Dengan tidak adanya jenis kendaraan yang disediakan maka akan mempersulit pengunjung yang tidak memiliki kendaraan pribadi untuk menuju lokasi ini. Hal ini juga akan menjadi penghambat dalam pengembangan objek wisata pantai Sikabau kedepannya.

f. Waktu

Waktu yang digunakan pengunjung untuk mencapai lokasi ini 1 jam perjalanan dengan menggunakan kendaraan pribadi baik motor maupun mobil. Tapi biasanya motor akan sedikit lebih cepat dibandingkan dengan mobil karena kondisi jalan menuju pantai Sikabau ini buruk sehingga mobil agak sedikit lebih lambat. Pada musim hujan jalan menuju pantai ini akan lebih buruk sehingga akan mempengaruhi waktu yang dibutuhkan menuju pantai Sikabau. Waktu yang cukup lama diperjalanan ini disebabkan karena kondisi jalan yang buruk.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa prasarana yang tersedia di objek wisata pantai Sikabau yaitu penerangan, air, dan fasilitas kesehatan. Sementara prasarana yang belum tersedia yaitu layanan keamanan serta tidak ada sarana

angkutan yang tersedia di pantai Sikabau. Dapat disimpulkan kajian geografis mengenai prasarana objek wisata pantai Sikabau kurang mendukung dalam pengembangan pariwisata karena masih banyaknya prasarana yang belum tersedia di objek wisata pantai Sikabau. Prasarana di objek wisata sangat perlu diperhatikan agar pengunjung nyaman dalam berwisata.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa kajian geografis terkait karakteristik fisik objek wisata antara lain: iklim, tanah, air dan geologi mendukung dalam pengembangan objek wisata pantai Sikabau.
2. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kajian geografis terkait kondisi aksesibilitas dan sarana prasarana di objek wisata pantai Sikabau adalah: aksesibilitas menuju objek wisata kondisinya buruk ini akan menghambat pengembangan pariwisata ini. Sarana disekitar objek wisata sebagian sudah terpenuhi seperti tempat parkir, restoran, tempat ibadah, WC umum, layanan keamanan ini akan mendukung dalam pengembangan lokasi objek wisata kedepannya, namun masih ada sarana yang belum tersedia di lokasi seperti penginapan dan toko souvenir dan ini akan sedikit menghambat dalam pengembangan objek wisata ini. Sedangkan prasarana yang ada di lokasi ini antara lain seperti penerangan, kualitas air bersih yang baik, fasilitas kesehatan dengan adanya fasilitas ini akan menunjang dikembangkannya objek wisata ini. Namun masih ada prasarana yang belum tersedia di objek wisata seperti prasarana angkutan umum di objek wisata ini akan menghambat dalam pengembangan objek wisata ini.

Usaha yang dilakukan pemerintah Kabupaten Pasaman Barat dalam pengembangan objek wisata pantai Sikabau ini belum ada.

B. Saran

Untuk menciptakan iklim wisata yang baik yang dapat menarik wisatawan berkunjung serta mempromosikan objek wisata agar menjadi objek wisata unggulan tidak terlepas dari peranan faktor-faktor geografi. Dari uraian diatas adapun saran-saran yang ingin disampaikan penulis antara lain:

1. Sarana yang tersedia seperti tempat parkir, restoran, tempat ibadah, WC umum, layanan keamanan agar di jaga dan ditingkatkan kualitasnya begitu juga prasarana yang ada di objek wisata ini seperti penerangan, fasilitas kesehatan dan kualitas air bersih yang baik agar lebih ditingkatkan lagi guna menunjang pengembangan pariwisata ini.
2. Agar objek wisata ini lebih baik lagi kedepannya maka perlu dilakukan perbaikan aksesibilitas yang buruk, dan juga penambahan sarana seperti penginapan dan toko souvenir dan prasarana seperti prasarana angkutan umum yang belum tersedia untuk menunjang pariwisata ini.
3. Pihak pengelola maupun Dinas Pariwisata harus lebih intensif dalam pengelolaan objek wisata pantai Sikabau ini.
4. Mengadakan pelatihan tentang kepariwisataan dan manajemennya bagi pengelola objek wisata ini.

5. Perlu mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak yang dapat menambah daya tarik wisata serta dapat memberikan bantuan dana bagi pembangunan sarana prasarana serta infrastruktur pariwisata seperti pembangunan dan perbaikan jalan menuju objek wisata pantai Sikabau.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. PT. Asdi Mahasatya : Jakarta
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman Barat. 2014. *Koto Balingka Dalam Angka*. BPS Pasaman Barat. Pasaman Barat
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman Barat. 2014. *Pasaman Barat Dalam Angka*. BPS Pasaman Barat. Pasaman Barat
- Bakarudin. 2008. *Perkembangan dan Permasalahan Kepariwisataaan*. UNP PRESS: Padang.
- Bintarto. dan Surastopo. 1987. *Metode Analisa Geografi*, Jakarta : LP3ES.
- Daldjoeni N. Drs .1991.*Pengantar Geografi untuk Mahasiswa dan Guru Sekolah*,Bandung :Alumni
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pasaman Barat
- Febriani, Melda. 2012. Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Kembar Kecamatan Danau Kembar Melalui Analisis SWOT. *Skripsi*. Padang :Universitas Negeri Padang
- Firman. 2013. Tinjauan Geografis Terhadap Pengembangan Objek Wisata Danau Kerinci di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *Skripsi*. Padang : Universitas Negeri Padang
- Hermon, Dedi dan Khairani. 2009. *Geografi Tanah*. Padang : Yajikha
- Iswandi U. 2012. *Ekologi dan Ilmu Lingkungan*. UNP Press : Padang
- Karyono, Hari, A. 1997. *Kepariwisataaan*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta
- Nasir, Moh,Ph.D.2003. *Metode Penelitian*.Ghalia Indonesia.Jakarta.
- Perda No 18 tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pasaman Barat
- Purwanto, Junaidi. 2013. Strategi Pengembangan Kawasan Objek Wisata Danau Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang